

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG AKIBAT KEHAMILAN REMAJA DI LUAR NIKAH PADA SISWA-SISWI SMAN 1 CIKIJING

Irene Gunawan¹, Ayu H Falah²

¹Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati

²Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati
dr.irene@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Sifat remaja memiliki sifat ingin meniru sesuatu hal yang baru dan disamping itu remaja mempunyai kebutuhan akan seksual. Sedangkan gerakan “Keluarga Berencana” menganjurkan untuk menikah pada usia yang relatif dewasa sehingga menghadapi penundaan perkawinan ini para remaja memerlukan penyaluran diri dan informasi yang baik agar terhindar dari berbagai aspek hubungan seks bebas yang akan menimbulkan hal tidak diinginkan seperti kehamilan remaja di luar nikah. Tujuan: Membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi berpengaruh terhadap pengetahuan tentang akibat kehamilan remaja di luar nikah pada siswa-siswi SMAN 1 Cikijing. Metode: Penelitian ini menggunakan metode eksperimental berupa penyuluhan, dengan cara static group comparison. Besar sampel yang digunakan adalah berjumlah 100 sampel yang terdiri dari 50 sampel kontrol dan 50 sampel perlakuan. Hasil: Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 100 responden di SMAN 1 Cikijing 54 orang atau 54 % memiliki pengetahuan baik mengenai akibat kehamilan remaja di luar nikah dan sisanya 46 orang atau 46% memiliki pengetahuan kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian interpretasi hasil dari uji Chi Square, diperoleh 0,000 nilai signifikansi nya (P-value) adalah 0,000 ($p < 0,05$). Kesimpulan: Pemberian penyuluhan dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi tentang akibat kehamilan di luar nikah pada remaja.

Kata kunci: Penyuluhan, Pengetahuan, Akibat Kehamilan Remaja Di Luar Nikah.

ABSTRACT

Background: The nature of teenagers have wanted to imitate nature of something new and besides that have a need for sexual. While the “Keluarga Berencana” movement advocate for marriage at a relatively mature age thus faced delays this marriage adolescents need distribution of self and good information to avoid various aspects of illicit sex which will lead to was not desirable such as teenage pregnancy out of wedlock. Purpose: Proving that reproductive health education effect on knowledge of due to teenage pregnancy outside marriage the students of SMAN 1 Cikijing. Methods: This study was experimental method such as counseling by means of static group comparison. The sample size used was composed of 100 samples from 50 control samples and 50 samples of treatment.

Results: The analysis showed that of the 100 respondents in SMAN 1 Cikijing 54 people or 54% had a good knowledge of the consequences of teenage pregnancy outside marriage and the remaining 46 or 46% had poor knowledge. Based on the interpretation of the research results of the Chi Square test, gained was significance value of 0.000 (P-value) is 0.000 ($p < 0.05$).

Conclusion: Provision of extension can be used as one method to improve reproductive health information about due to pregnancy outside marriage in adolescents.

Keywords: Counseling, Knowledge, Due Teen Pregnancy Outside of Marriage.

Latar Belakang

Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia menurut World Health Organization (WHO), pada

tahun 1995 sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berumur 10-19 tahun. Sekitar 900 juta berada di negara sedang berkembang. Data demografi di Amerika Serikat (1990) menunjukkan jumlah

remaja berumur 10-19 tahun sekitar 15% populasi. Jumlah penduduk di Asia Pasifik merupakan 60% dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja umur 10-19 tahun. Menurut Biro Pusat Statistik (1999) di Indonesia kelompok umur 10-19 tahun adalah sekitar 22%, yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan (Soetjiningsih, 2004).

Sekitar 1 miliar manusia atau setiap 1 diantara 6 penduduk dunia adalah remaja. Di Indonesia, jumlah remaja dan kaum muda berkembang sangat cepat. Antara tahun 1970 dan 2000, kelompok umur 15-24 jumlahnya meningkat dari 21 juta menjadi 43 juta atau dari 18% menjadi 21% dari total jumlah populasi penduduk Indonesia. (Kusmiran, 2012)

Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Remaja mulai memandang diri dengan penilaian dan standar pribadi, tetapi kurang dalam interpretasi perbandingan sosial. (Kusmiran, 2012)

Remaja mempunyai sifat yang unik, salah satunya adalah sifat ingin meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan, serta lingkungan dan sekitarnya. Disamping itu, remaja mempunyai kebutuhan akan seksual, dimana pemenuhan kebutuhan kesehatan seksual tersebut sangat bervariasi. (Kusmiran, 2012)

Permasalahan remaja di seluruh dunia adalah menghadapi yang hampir sama yaitu arus informasi semakin mempersempit dunia, semakin muda terjadinya menarche yang diikuti dengan perubahan fisik maka semakin liberal aktivitas seksual pada remaja, perubahan perilaku seksual mengakibatkan komplikasi dalam bentuk kehamilan yang tidak atau belum diinginkan, dan penyebaran penyakit hubungan seksual. (Manuaba, 2003)

Di Amerika Serikat, diperkirakan terjadi 130.000 kelahiran bayi dari hasil hubungan pranikah. Angka tersebut dapat jauh lebih kecil dibandingkan hal yang terjadi sebenarnya. Masalah tersebut ternyata lebih menonjol di berbagai Negara Eropa dan Asia. (Kusmiran, 2012)

Survei Depkes tahun 1995 dan 1996 pada remaja 13-19 tahun di Jawa Barat dan Bali didapatkan angka 7% dan 5% kehamilan pada remaja. Data tentang kehamilan tidak dikehendaki (KTD) adalah: 61% pada usia 15-19 tahun sebanyak 1310 orang, sebesar 12,2% sebanyak 98 orang melakukan pengguguran dimana 7,2% ditolong oleh dokter dan bidan, 10,2% oleh dukun dan 70,4% tanpa pertolongan. (Azwar, 2005)

Berdasarkan hasil base-line survey yang dilakukan oleh LDUI di 4 (empat) provinsi (Jatim, Jateng, Jabar

dan Lampung) pada tahun 1999, menunjukkan bahwa: hanya 42% remaja mengatakan HIV tidak ditularkan oleh orang yang tampak sehat, hanya 24% remaja mengetahui tentang IMS, hanya 55% mengetahui tentang proses kehamilan, 53% remaja tidak mengetahui bahwa sekali saja berhubungan dapat mengakibatkan kehamilan, 46% remaja beranggapan bahwa HIV/AIDS bisa disembuhkan dan 26% remaja mengatakan kondom tidak dapat mencegah HIV/AIDS, 61% kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja usia 15-19 tahun dengan melakukan solusi 12 % dari mereka melakukan aborsi yang dilakukan sendiri 70%, dilakukan dukun 10% dan tenaga medis 7% hanya 45,1% remaja mempunyai pengetahuan yang baik tentang organ reproduksi, pubertas, menstruasi dan kebersihan diri, serta hanya 16% remaja yang mengetahui tentang masa subur. (Azwar, 2005)

Ditengah masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila, belum dapat diterima kehamilan tanpa status perkawinan yang resmi, atau hidup bersama tanpa pernikahan. Menghadapi gerakan keluarga berencana dianjurkan untuk menikah pada usia yang relatif dewasa (20-25 tahun) sehingga diperlukan waktu panjang mencapai umur itu. (Manuaba, 2009)

Menghadapi penundaan perkawinan ini para remaja memerlukan penyaluran diri sehingga terhindar dari berbagai aspek hubungan seks yang dilakukan secara sembrono. Hubungan seks yang bebas sudah tentu akan menimbulkan akibat yang tidak diinginkan yaitu kehamilan yang belum dikehendaki. (Manuaba, 2009)

Masalah reproduksi remaja selain berdampak secara fisik, juga dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental dan emosi, keadaan ekonomi dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Dampak jangka panjang tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap remaja itu sendiri, tetapi juga terhadap keluarga, masyarakat dan bangsa. Penyebab mendasar dari keadaan tersebut adalah rendahnya pendidikan remaja, kurangnya keterampilan petugas kesehatan, kurangnya kesadaran semua pihak akan pentingnya penanganan kesehatan remaja (Azwar, 2005)

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Akibat Kehamilan Remaja di Luar Nikah pada Siswa-Siswi SMAN 1 Cikijing".

Simpulan

Ada pengaruh yang bermakna antara jumlah rokok, jenis rokok dan durasi merokok dengan kapasitas vital paru mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Gunung Jati Cirebon.

Daftar Pustaka

1. Dahlan, Sopiudin. 2009. Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan. Jakarta. Salemba Medika.
2. Depkes RI. 2005. Kebijakan dan Strategi Nasional Kesehatan Reproduksi di Indonesia. Jakarta. Depkes RI.
3. Djuanda, Adhi. 2009. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Edisi Kelima. Jakarta. FKUI.
4. Effendy, Nasrul. 2001. Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat Edisi 2. Jakarta. EGC.
5. Glasier, Anna. 2005. Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi. Jakarta. EGC.
6. Heffner, J Linda. 2006. At a Glance Sistem Reproduksi Edisi Kedua: Jakarta. EGC.
7. Insani, Aulia. 2012. Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Kehamilan Remaja di Luar Nikah. Karya Tulis Ilmiah, Program Studi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ganesha Husada, Kediri.
8. Kusmiran, Eny. 2012. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta. Salemba Medika
9. Manuaba, Ida Ayu. 2009. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi 2. Jakarta. EGC.
10. Manuaba, Ida. 2003. Penuntun Kepaniteraan Klinik Obstetri dan Ginekologi Edisi 2. Jakarta. EGC.
11. Maryanti, Dwi. 2009. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta. Nuha Medika
12. Maulana, Heri. 2009. Promosi Kesehatan. Jakarta. EGC.
13. Nirwana, Ade. 2011. Psikologi Kesehatan Wanita. Yogyakarta. Nuha Medika.
14. Notoatmodjo, S. 2005. Metodologi Penelitian. Jakarta. Rineka Cipta.
15. Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
16. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
17. Prawirohardjo, Sarwono. 2009. Ilmu Kandungan. Jakarta. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
18. Soetjiningsih. 2004. Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta. Sagung Seto.